

# Cek Jurnal Strategi internalisasi Nilai Karakter Religius dan Integritas siswa

*by Turnitin Checker*

---

**Submission date:** 26-Mar-2024 01:47AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2331540792

**File name:** internalisasi\_Nilai\_Karakter\_Religius\_dan\_Integritas\_siswa.docx (189.94K)

**Word count:** 3331

**Character count:** 23060

## STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN INTEGRITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Naurur Rifqi<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2</sup>

[gyqyrifqy@gmail.com](mailto:gyqyrifqy@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriyadi@umsida.ac.id](mailto:supriyadi@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>081227840654, <sup>2</sup>081334488076

### ABSTRACT

Problems with deviant behavior in values and character, especially in elementary school age children, include: bullying behavior, smoking, truancy, and students tending to skip prayers. This fact requires serious efforts to strengthen character education. This research aims to describe teachers' strategies for internalizing students' religious character values and integrity. This research uses qualitative research with a case study method with a single case conducted at SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Data collection uses in-depth interview techniques, observation and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana interactive analysis model which includes components of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The three streams of data analysis activities are carried out simultaneously, namely from when data collection takes place, until after the research data collection is complete. The results of the research found that the teacher's strategy in internalizing the values of religious character and student integrity uses the strategies of example, habituation, rule enforcement and motivation. This research has an impact on schools and teachers in strengthening character education in the elementary school environment. The novelty of this research lies in the focus of the study on teachers' strategies for strengthening students' character in elementary schools through internalizing religious character values and integrity.

Keywords: value internalization strategy, religious character, integrity character

### ABSTRAK

Permasalahan perilaku penyimpangan nilai dan karakter, terutama pada anak usia sekolah dasar, antara lain: perilaku pembulian, merokok, membolos, dan siswa cenderung meninggalkan shalat. Fakta tersebut diperlukan upaya serius dalam penguatan pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan integritas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini fokus pada satu kasus yang dilakukan di SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan metodologi seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Paradigma analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana digunakan dalam analisis data, meliputi proses kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara bersamaan, dimulai

pada awal pengumpulan data dan berlanjut hingga selesainya pengumpulan data penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajar menggunakan banyak taktik, seperti memimpin dengan memberi contoh, pembiasaan, menegakkan aturan, dan memberikan dorongan, untuk menanamkan nilai-nilai agama dan integritas siswa. Penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sekolah dan pengajar dalam meningkatkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini unik karena mengkaji bagaimana guru di sekolah dasar dapat meningkatkan karakter siswa dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip agama dan integritas.

Kata Kunci: Strategi Internalisasi Nilai, Karakter Religius, Karakter Integritas

## A. Pendahuluan

Internalisasi karakter, terutama pada pendidikan dasar menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian. Melihat fakta bahwa kecenderungan adanya penurunan nilai, moral, dan karakter yang saat ini melanda generasi usia sekolah. Penurunan nilai dan karakter tersebut ditandai dengan adanya perilaku perundungan, dan penyimpangan nilai-nilai moral serta karakter lainnya (Sari & Haris 2023; Wibowo, Fijriani, & Krisnanda, 2021). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan insan bangsa, memupuk potensinya agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

berkemampuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (D. P. Nasional, 2017).

Beberapa isu memprihatinkan saat ini bermunculan di media, termasuk televisi, surat kabar, dan platform lainnya. Peristiwa-peristiwa tersebut, sebagaimana diberitakan berbagai media, seringkali menimbulkan perasaan sedih ketika kita mendengarnya: pertengkaran pelajar, pergaulan bebas, kejadian narkoba yang melibatkan anak-anak, dan perilaku asusila yang dilakukan oleh remaja usia sekolah. Sulit untuk menemukan anak-anak usia sekolah yang mempunyai sikap ramah ketika berinteraksi dengan guru dan menghormati orang tua mereka. Anak usia sekolah sering kali menggunakan bahasa yang sangat menyimpang dari norma budaya yang dianut masyarakat. Ketiadaan bahasa yang

sering digunakan tidak lagi menjadi ciri khas sebuah peradaban yang menjunjung tinggi etika dan kasih sayang (Firdaus, 2021; Putra, D. A., & Jadmiko, 2022).

Di era globalisasi saat ini, pendidikan karakter merupakan kebutuhan penting untuk mencapai kesuksesan masa depan sebagai manusia. Kepribadian yang tangguh akan menumbuhkan pola pikir yang tangguh. Pada saat yang sama, pola pikir yang tangguh akan menumbuhkan watak yang tangguh, bertahan dengan teguh, dan memiliki ketabahan untuk menanggung upaya yang besar. Memiliki karakter yang kuat sangat penting untuk meraih kemenangan baik di kompetisi saat ini maupun di masa depan (Muftiyah, 2017). Untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam bahwa segala aktivitas berpedoman pada Tuhan, maka perlu ditanamkan cita-cita karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Mushfi, Iqbali, & Fadilah, 2019).

Proses internalisasi yang menjadi hal penting untuk dilakukan terhadap peserta didik. Menurut (Triwirandi, Noor, & Firmansyah, 2021), Internalisasi mengacu pada proses dimana individu memperoleh dan mengasimilasi nilai-nilai dan

norma-norma sosial suatu komunitas, sehingga menjadi anggota yang diterima dan juga mematuhi standar perilaku tersebut. Internalisasi mengacu pada integrasi total orientasi nilai budaya dan ekspektasi peran ke dalam sistem kepribadian individu (Alfero, R. K., Azwar, B., & Rahmaningsih, 2022; Fatah, A., & Faozan, 2022). Internalisasi mengacu pada proses pengembangan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai dan norma, sehingga mengarah pada peningkatan kesadaran yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang (Suntoro & Widoro, 2020). Internalisasi adalah proses memahami dan menginternalisasikan cita-cita secara utuh, sehingga mendarah daging dalam diri setiap individu. Hal ini dapat dicapai melalui metode pendidikan seperti pemberian keteladanan yang baik, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian motivasi (Maryati, 2018).

Internalisasi karakter keagamaan pada diri siswa merupakan salah satu bentuk perwujudan sila pertama Pancasila yang menekankan pentingnya moralitas dan spiritualitas agama sebagai pilar penting bagi keutuhan

dan kelanggengan suatu bangsa (Pridayanti, 2022; Rahmah, 2023).

<sup>9</sup> Penanaman karakter religius sangat penting pada diri anak sejak dini, karena ajaran agama menjadi landasan jati diri individu, komunal, kebangsaan, bahkan kebangsaan, khususnya di Indonesia (Firdaus, Fadllurrohman, & Amalia, 2022; Sholekhah, 2019).

Aspek keagamaan yang dibahas dalam kajian ini tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara individu dengan Tuhannya saja, namun juga mencakup hubungan horizontal antar sesama manusia. Individu yang religius adalah seseorang yang secara konsisten mengintegrasikan keyakinan agamanya ke dalam seluruh aspek kehidupannya (Megawangi, 2017).  
<sup>12</sup> Indikator nilai-nilai karakter religius dalam penelitian ini dituangkan dalam Keputusan <sup>29</sup>Presiden nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK). Indikator tersebut antara lain toleransi, sikap tegas, percaya diri, penolakan terhadap kekerasan atau perundungan, dan keikhlasan.

Internalisasi karakter integritas merupakan nilai krusial yang harus dimiliki setiap manusia. Integritas dapat diartikan sebagai keselarasan

antara nilai-nilai yang dianut seseorang dengan tindakan nyatanya. Karakter Integritas mengacu pada pola pikir, sikap, dan pedoman moral seseorang, yang ditunjukkan dengan bahasa, tindakan, dan perilaku yang jujur, disiplin, dan dapat dipertanggungjawabkan (Muthmainnah & Syamsir, 2022).

Integritas dapat diartikan sebagai perpaduan antara etika dan moralitas. Sejauh mana kedua aspek ini dipadukan menentukan tingkat integritas. Integritas yang tinggi ditandai dengan sifat-sifat seperti kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, dan kesetiaan. Ciri-ciri ini berasal dari keyakinan yang mengakar terhadap kebenaran, yang tertanam kuat dalam diri seseorang (Firdaus, 2021). Penelitian ini berfokus pada konsep integritas, yang berkaitan dengan nilai mendasar yang mendorong individu untuk secara konsisten menunjukkan sifat <sup>10</sup>dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan mereka. Hal ini termasuk menunjukkan komitmen dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral, yang juga dikenal sebagai integritas moral. Indikator nilai-nilai karakter integritas dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap jujur, adil, berperilaku



keteladanan, dan tanggung jawab yang dituangkan dalam Keputusan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang PPK.

Peran seorang guru sangatlah penting dalam menanamkan sifat-sifat karakter tersebut di atas. Penting untuk disadari bahwa guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019; Sholekhah, 2019). Sebab, proses pencapaian tujuan pendidikan tanpa bimbingan seorang guru akan menghasilkan hasil yang kurang optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk perkembangan moral dan intelektual peserta didiknya. Pendidikan karakter hendaknya diintegrasikan ke dalam setiap aspek lingkungan pendidikan, termasuk materi kurikulum, teknik pembelajaran, dan nilai-nilai (Faiz & Purwati, 2022).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian Faiz dan Purwati, menemukan bahwa strategi guru dalam melakukan internalisasi nilai karakter dengan menggunakan pendekatan transmisi maupun pendekatan konstruksi (Faiz & Purwati, 2022). Penelitian tersebut mengeksplorasi banyak strategi

penanaman nilai-nilai PAI dalam pengembangan karakter siswa, antara lain model pendekatan indoktrinasi, pendekatan penalaran moral, metode konsekuensi peramalan, pendekatan kategorisasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal (Munif, 2017).

Penelitian lain berkaitan dengan strategi internalisasi karakter religius melalui *Islamic Culture* ditemukan beberapa empat strategi internalisasi, yaitu “(1) pemberian contoh (keteladanan), (2) peniruan (imitasi), (3) pembiasaan, (4) praktik” (Prasetya, Sileuw, & Efendi, 2021). Dalam penelitiannya, Kurniawan menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam proses ini dengan mendorong siswa untuk salat, rutin membaca Asmaul Husna, menunjukkan kejujuran saat ujian, menunjukkan tutur kata yang baik, ikut serta dalam salat berjamaah, dan mengamalkan toleransi. Hindari menyela teman saat mereka berdoa (Kurniawan et.al., 2021).

Penelitian ini unik karena secara khusus mengkaji bagaimana guru dapat meningkatkan pendidikan

karakter di sekolah dasar berbasis budaya dengan menginternalisasi cita-cita karakter keagamaan dan integritas. Fokus utama penelitian ini adalah proses internalisasi karakter dan integritas keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode-metode yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter keagamaan dan integritas siswa, dengan fokus khusus pada topik yang dibahas.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui satu kasus tunggal, yaitu kasus fenomena internalisasi karakter siswa di SDI Nurul Hikam Sidoarjo. Penelitian

kualitatif ini bertujuan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Alasan pemilihan rancangan studi kasus adalah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena internalisasi nilai-nilai karakter. Konsep dan indikator nilai-nilai kedua karakter tersebut di atas mengacu pada Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang PPK. Selanjutnya, kisi-kisi nilai karakter religius dan integritas sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Nilai-Nilai Karakter Religius dan Integritas

No	Karakter	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
		Teguh Pendirian	Sikap tegas dan tenang dalam menghadapi segala situasi
		Ketulusan	Sikap dan tindakan dengan tulus dari hati tanpa niat buruk
		Percaya Diri	Sikap dan tindakan yang meyakini atas kemampuan diri sendiri
		Anti perundungan	Cara bersikap untuk mengatasi konflik, berjuang melawan ketidakadilan, dan membangun perdamaian
2	Integritas	Kejujuran	Sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu amanatkan
		Keadilan	Bersikap benar, berpihak kebenaran, dan menggunakan ukuran yang sama dalam menilai kebenaran
		Keteladanan	Sikap, perkataan dan tindakan seseorang yang dapat ditiru atau diteladani

Tanggungjawab Sikap dan tindakan dengan melakukan sungguh-sungguh dan menanggung segala resiko”

Sumber: Perpres nomor 87 tahun 2017

Metodologi pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan pengumpulan data melalui proses mengajukan pertanyaan kepada responden dan selanjutnya mencatat jawaban mereka. Wawancara tatap muka dilakukan langsung kepada individu pemberi data, tanpa melibatkan perantara. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data lapangan mengenai prosedur yang dilakukan pengajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan dan integritas siswa. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen atau arsip dari objek penelitian antara lain berupa: peraturan-peraturan, catatan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan paradigma interaktif Miles yang terdiri dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Ketiga aliran kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus

selama tahap pengumpulan data sepanjang penelitian.

### 31 C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius dan Integritas

Penelitian ini menemukan 4 (empat) strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas, yaitu keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Temuan keempat strategi internalisasi dapat dipahami pada tabel berikut:

Tabel 2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Dan Integritas

Dimensi Strategi Internalisasi	Aspek Karakter	Nilai-nilai Karakter
Keteladanan Pembiasaan Penegakan aturan Pemotivasian	Karakter Religius	Toleransi, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, dan anti perundungan
	Karakter Integritas	Kejujuran, keadilan, keteladanan, dan tanggungjawab

Strategi internalisasi nilai-nilai karakter di atas dilakukan guru melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian cenderung dapat membentuk siswa berkarakter religius



dan integritas siswa. Hasil observasi menunjukkan karakter religius siswa memiliki sikap yang mencerminkan keberimanan kepada Allah dalam ketulusan melaksanakan ajaran agama, bersikap toleran terhadap perbedaan pemahaman dan pengamalan ibadah, teguh pendirian, percaya diri, dan anti perundungan. Integritas siswa terlihat ketika siswa secara konsisten menunjukkan sifat dapat dipercaya melalui perkataan, tindakan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Strategi keteladanan yang dilakukan guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas dengan memberikan keteladanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan penerapan program 3S (senyum, sapa, salam) sebagaimana hasil wawancara berikut:

“iya, Kami menerapkan strategi keteladanan kepada anak-anak yaitu dengan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik yaitu dengan melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku baik, berwudhu, berdoa, adab makan dan minum, serta program 3S (senyum, sapa, salam). membaca al-Qur'an setiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar

siswa pada saat istirahat dan Shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru”.

Strategi internalisasi karakter keagamaan dan integritas di SDI Nurul Hikam dapat dicontohkan dengan beberapa tindakan, antara lain (1) konsisten menunaikan shalat berjamaah tepat waktu, memperlihatkan tutur kata dan perilaku yang baik, menjalankan wudhu yang benar, melaksanakan shalat, menjaga tata krama makan dan minum, dan mengikuti program 3S (senyum, sapa, sapa). Sebagian besar siswa melakukan latihan membaca Al-Quran setiap pagi. Selain itu, pada waktu istirahat, mereka melaksanakan shalat dhuha, dan guru memimpin shalat berjamaah.

Teknik pembiasaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan integritas pada anak, menumbuhkan perkembangan karakter yang baik. Hal ini dicapai melalui penerapan pendekatan pembiasaan 3S, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut:

“iya, kami memberikan kebiasaan kepada siswa

dengan bersikap baik kepada siapapun, membiasakan untuk melakukan 3S (Senyum, salam, dan sapa), membiasakan membantu temannya yang kesulitan, lalu membiasakan sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung siswa berdoa sebelum belajar, membaca al qur'an, membiasakan sholat berjama'ah, membiasakan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan berperilaku jujur pada siapapun, membiasakan bersikap percaya diri, dan tanggung jawab".

Hasil observasi menunjukkan guru melakukan strategi pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Strategi pembiasaan juga dilakukan dalam aktivitas-aktivitas lainnya, yaitu: (1) bersikap baik kepada siapapun; (2) dibiasakan

untuk melakukan 3S (Senyum, salam, dan sapa); (3) membantu temannya yang kesulitan; (4) berbagi dengan teman, dan memberikan kegiatan rutin di sekolah seperti: berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an, dan shalat berjama'ah; (5) mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; (6) memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa; (7) memberikan umpan balik yang positif; (8) membangun lingkungan yang mendukung; (9) berperilaku jujur ketika guru tidak membiasakan siswanya mencontek, dan (10) membiasakan bersikap percaya diri, dan tanggung jawab.

Strategi penegakan aturan melalui penerapan melalui penerapan aturan dengan memberikan hukuman berupa menulis dan hafalan surah-surah pendek. Sebagaimana dituturkan oleh salah satu subjek berikut:

"iya, kami memberikan aturan kepada siswa yang sudah disepakati bersama. Kalaupun ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka siswa akan mendapatkan teguran dan kalau masih dilanggar lagi guru akan memberikan hukuman berupa menulis surah-surah pendek dan hafalan dan yang paling parah hukumannya adalah membuat surat pernyataan yang harus di

tandatanganinya oleh orang tuanya”.

Strategi penegakan aturan di atas, dilakukan dengan memberikan hukuman dengan cara pemberian tugas. Tugas yang diberikan tidak terlalu sulit atau berat contohnya menulis surah pendek, hafalan surah pendek.

Strategi pemotivasi dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dan integritas melalui peranan guru sebagai pemberi motivasi dan memberikan keteladanan bagi para siswa. Hal ini apa yang telah disampaikan oleh subjek:

“Ya, kami memberikan motivasi kepada siswa adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa setiap orang bisa dan mampu untuk mencoba hal baru dan memberikan apresiasi/reward kepada siswa yang berani dan tegas memberikan contoh kepada temannya. Dan kami juga selalu memberikan kata-kata motivasi disetiap sebelum pembelajaran dimulai.”

Pendekatan motivasi yang diterapkan di SDI Nurul Hikam melibatkan internalisasi prinsip-prinsip agama dan integritas. Hal ini dicapai dengan memberikan siswa teladan yang menginspirasi

mereka untuk berusaha keras mencapai aspirasi mereka dan menetapkan tujuan yang ambisius.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian, terbukti bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan praktik, ketaatan pada peraturan, dan motivasi nyata dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara signifikan. Berdasarkan temuan penelitian, pendidik memainkan peran penting dalam memasukkan keteladanan ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti komitmen, kejujuran, ketulusan, dan tanggung jawab pada siswa (Munif, 2017).

Nilai karakter keagamaan merujuk pada nilai-nilai yang menyelaraskan gagasan, perkataan, dan perbuatan seseorang dengan prinsip dan ajaran ketuhanan, sehingga terjalin hubungan dengan Tuhan. Integritas ditandai dengan perilaku yang berakar pada upaya terus-menerus untuk menjaga sifat dapat dipercaya, serta dedikasi dan kesetiaan yang kuat terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral. Kualitas integritas mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, pengabdian

pada kebenaran, kesetiaan, dedikasi moral, penolakan terhadap korupsi, keadilan, tanggung jawab, dan menjadi teladan (Nur Waskito & Suyitno, 2020).

Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada periode global dan dapat membantu mengatasi masalah moral (Gunawan & Sauri, Sofyan Ganeswara, 2019). Pertama, strategi keteladanan. Guru adalah panutan dan taktik efektif mereka sangat berdampak pada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku dan perilaku yang luar biasa. Meski demikian, tindakan guru sebagai sosok berwibawa yang menanamkan prinsip-prinsip keteladanan akan tetap diperhatikan dan ditiru (Hamid, 2020).

Kedua, strategi pembiasaan. Kebiasaan adalah perilaku berulang yang dilakukan secara konsisten, sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Pembiasaan ini memerlukan tugas sehari-hari yang terbukti sangat membantu dalam mengajar siswa. Ketika siswa terbiasa dengan standar moral yang tinggi, hal itu akan berdampak besar pada kehidupan mereka (Munif, 2017). Kebiasaan adalah perilaku berulang yang dilakukan secara konsisten, sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Pembiasaan ini memerlukan tugas

sehari-hari yang terbukti sangat membantu dalam mengajar siswa. Ketika siswa terbiasa dengan standar moral yang tinggi, hal itu akan berdampak besar pada kehidupan mereka (Sari, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dimas (Prasetya et al., 2021) Proses membiasakan generasi muda dengan berbagai kegiatan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mendarah daging dan tidak lagi memerlukan bimbingan secara tegas.

Ketiga, strategi penegakan aturan. Institusi pendidikan dengan tegas menegakkan peraturan dan ketentuan yang harus ditaati. Peraturan dan peraturan sekolah memiliki dua tujuan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri dan menahan perilaku yang tidak diinginkan. Jenis tindakan disipliner utama yang dilakukan oleh pendidik adalah memberikan peringatan, yang tidak akan dianggap hukuman oleh anak-anak jika disampaikan dengan cara yang ramah dan lembut (Marliana & Yani, 2013).

Keempat, strategi pemotivasian. Motivasi adalah fenomena psikologis yang ditandai dengan keinginan atau dorongan sadar untuk melakukan

suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga dapat terwujud sebagai upaya yang dapat memotivasi individu atau kelompok tertentu untuk mengambil tindakan karena pencapaian tujuan yang mereka inginkan atau pemenuhan yang mereka peroleh dari tindakan mereka (Prihartanta, 2015).

Pemanfaatan taktik motivasi, dikombinasikan dengan kerja keras, tekad yang kuat, dan komitmen ketat terhadap cita-cita etika, memberikan bukti nyata bahwa integritas dan perilaku etis dapat membawa kesuksesan pribadi dan profesional. Individu-individu luar biasa ini menjadi teladan bagi siswa, menginspirasi mereka untuk menetapkan tujuan tinggi dan secara aktif mengejar aspirasi mereka, sambil mempertahankan landasan etika yang kuat. Guru yang menunjukkan empati dan kasih sayang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan muridnya, sehingga menimbulkan efek riak. (Sholekah, 2020). Keberadaan teladan etis dalam bidang pendidikan mendorong pengembangan individu yang teliti dan terlibat secara keseluruhan dalam masyarakat, khususnya dalam hal membina karakter pribadi (Sari & Haris, 2023).

## <sup>13</sup> E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi efektif dalam mengembangkan siswa yang berkarakter religius dan berintegritas siswa.

Dalam penelitian ini, pendekatan internalisasi nilai-nilai karakter keagamaan diusulkan sebagai sarana untuk meningkatkan sikap siswa yang menunjukkan keimanan yang tulus kepada Allah. Pendekatan ini juga mendorong toleransi terhadap beragam penafsiran dan praktik ibadah, menumbuhkan sikap tegas, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mencegah perilaku intimidasi. Internalisasi nilai karakter integritas <sup>2</sup> dapat menjadi insentif yang kuat bagi siswa untuk secara konsisten <sup>35</sup> menunjukkan sifat dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan upaya lainnya.



27

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswanya. Keterbatasan subjek dan fokus permasalahan dalam penelitian, yaitu karakter religius dan integritas, maka peneliti lain dapat mengembangkan pada cakupan yang lebih luas pada karakter utama lainnya dengan subjek yang lebih kompleks.

# Cek Jurnal Strategi internalisasi Nilai Karakter Religius dan Integritas siswa

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [e-journal.iainfmpapua.ac.id](http://e-journal.iainfmpapua.ac.id) 2%  
Internet Source

2 [digilib.iain-jember.ac.id](http://digilib.iain-jember.ac.id) 1%  
Internet Source

3 [eprints.ulm.ac.id](http://eprints.ulm.ac.id) 1%  
Internet Source

4 [edukatif.org](http://edukatif.org) 1%  
Internet Source

5 [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id) 1%  
Internet Source

6 Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta 1%  
Student Paper

7 [repository.uinmataram.ac.id](http://repository.uinmataram.ac.id) 1%  
Internet Source

8 [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) 1%  
Internet Source

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnal.staiannawawi.com">jurnal.staiannawawi.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://jurnal.unej.ac.id">jurnal.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://nufind.nu.edu.sa">nufind.nu.edu.sa</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://otherreferats.allbest.ru">otherreferats.allbest.ru</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

21	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://perpustakaan.komnasperempuan.go.id">perpustakaan.komnasperempuan.go.id</a> Internet Source	<1 %
24	Antonius -. "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH", Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
25	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://jatengpos.co.id">jatengpos.co.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://menulisbersamaaswir.blogspot.com">menulisbersamaaswir.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Ruslan Ruslan, Sri Wahyuni Lubis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	<1 %

# Wasatiyyah dalam Mencegah Perilaku Bullying di Kalangan Santriwati", Tafhim Al-'Ilmi, 2024

Publication

32

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

33

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[journal.kualitama.com](http://journal.kualitama.com)

Internet Source

<1 %

35

[eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off